

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Demokrasi Nasional menggambarkan pemerintahan yang mana kekuasaan politik ditangan rakyat. Dalam hal ini masyarakat diberi kuasa untuk melakukan partisipasi politik secara aktif dalam pengambilan keputusan untuk penentuan pemimpin melalui pemilihan umum atau pemilu (Hidayat, T., 2023). Pemilu sebagai wujud sistem demokrasi dengan menjadikan mereka sebagai wakil dalam menyampaikan suara rakyat sebagai pemilik kedaulatan (Yusrin & Salpina, 2023).

Peristiwa politik atau pemilu di Indonesia yang terjadi selama lima tahun sekali yaitu pemilihan presiden. Pada tahun 2019 akan kembali menjadi pesta politik yang besar dengan pemilihan serentak presiden dan wakil presiden beserta calon legislatif dari berbagai partai politik. Peristiwa seperti ini sangat mempengaruhi para investor dalam menanamkan modalnya ke Indonesia, sehingga bagi siapapun nantinya yang menjadi presiden akan mampu mempengaruhi kebijakan ekonomi dan politik. Oleh karena itu investor mengharapkan dampak positif dalam kegiatan investasinya didunia pasar modal (Kesumah *et al.*, 2022).

Pada tahun 2019, selain disebut sebagai tahun politik juga menjadi awal mula munculnya penurunan ekonomi dunia. Nasution *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa pada tahun tersebut perekonomian Indonesia dan sejumlah negara di seluruh dunia mengalami krisis khususnya ekonomi.

Fenomena tersebut terjadi karena munculnya virus baru yang menjangkit dunia yaitu *Coronaviruses*. *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa *Coronaviruses* dapat menjangkit saluran pernafasan pada manusia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa pandemi ini terdeteksi di Wuhan, China yaitu tanggal 30 Desember 2019 dan menyebar begitu cepat ke seluruh penjuru dunia dan berubah menjadi pandemi yang bagi masyarakat dunia.

Pandemi *Covid-19* memberikan dampak negative dari berbagai kalangan. Dalam penelitian Ramadhani (2023), mengungkapkan bahwa inflasi dan tingkat pengangguran yang mengalami peningkatan terhadap perekonomian Indonesia berbanding terbalik dengan investasi dari berbagai perusahaan. Oleh karena itu, pandemi *Covid-19* menjadikan pemegang saham berhati-hati dalam menanamkan modalnya. Kondisi ini membuat kinerja saham perusahaan perhotelan, restoran dan pariwisata mengalami penurunan seiring menurunnya harga saham dalam persaingan pasar modal (Siswantoro, 2020).

Pasar modal sebagai instrumen yang mampu mempengaruhi sektor ekonomi ataupun non-ekonomi dalam suatu negara. Pengaruh lingkungan ekonomi seperti inflasi, suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, sedangkan faktor pengaruh non-ekonomi seperti bencana alam, pemilu, peperangan, kerusuhan, dan faktor non-ekonomi lainnya yang dapat mempengaruhi bursa saham seluruh dunia. Selain itu pasar modal juga berperan penting sebagai sumber penghasilan. Dengan menginvestasikan dananya, investor berpeluang mendapatkan keuntungan atas pinjaman yang

diberikan, seangkan pihak yang membutuhkan dana mendapat keuntungan dengan ketersediaannya dana dalam pembangunan perusahaannya (Bara Alrhafynza & Siswanto, 2017).

Wahyuni (2019) mengungkapkan bahwa, fluktuasi pada pasar modal menjadi daya tarik investor berinvestasi karena selain memperoleh deviden, investor juga akan memanfaatkan *capital gain*. Investasi dipasar modal yang mengalami naik turunnya harga saham salah satunya dapat dipengaruhi oleh informasi dari media massa. Jika informasi atau fenomena yang dikabarkan baik akan membuat harga saham mengalami kenaikan dan sebaliknya. Dengan demikian, saham sebagai bagian dari pasar modal yang menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Saham dapat menjadi bukti kepemilikan individu atau badan usaha yang ikut serta bergabung dalam Perseroan terbatas sehingga pihak-pihak yang bersangkutan dapat menuntut penghasilan perseroan, menuntut harta kekayaan perseroan, dan berhak ikut serta dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (Asnada & Susanti, 2022).

Sudirgo *et al.* (2019) menjelaskan bahwa tingkat ekonomi yang semakin membaik bagi sebagian masyarakat Indonesia membuat mereka berusaha terus meningkatkan penghasilannya. Transaksi di bursa efek merupakan salah satu bentuk tindakan dalam pemilihan perusahaan yang berprospek bisnis bagus. Dalam hal ini diharapkan perusahaan yang telah bergabung mampu berkembang pesat dalam beberapa tahun mendatang. Operasional perusahaan yang baik dan efisien akan menunjukkan peningkatan profitabilitas terutama dalam pendapatan yang dapat buktikan dengan laporan keuangan dan informasi

lainnya sebagai dasar pengambilan keputusan investor. Terkait hal tersebut, *stakeholders* diharapkan mampu memprediksi *return* saham yang akan diperoleh dimasa yang akan datang (Fathihani *et al.*, 2023).

*Return* saham banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu *corporate social responsibility*. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan investor tetapi harus diimbangi dengan pertanggungjawaban dengan lingkungan dan sosial. Dengan demikian selain mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, perusahaan harus memperhatikan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat setempat atau dikenal dengan *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* dalam perusahaan dapat diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan (Hardaningtyas & Siswoyo, 2016). Fathihani *et al.* (2023) menjelaskan bahwa laporan tahunan sebagai wujud pengungkapan *corporate social responsibility* kepada lingkungan masyarakat. Manajemen perusahaan memberikan perhatian khusus dalam pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai konsep bisnis yang mampu menyampaikan kinerja pengelolaan operasional suatu perusahaan untuk menghasilkan orientasi perusahaan yang menguntungkan bagi para investor (Fathony *et al.*, 2020).

*Corporate social responsibility* memberikan pengaruh positif terhadap *Return* saham, jika *corporate social responsibility* mengalami peningkatan akan membuat *return* saham menjadi meningkat. Dalam kondisi seperti ini membuktikan bahwa selain mementingkan kepentingan perusahaan itu sendiri, perusahaan juga mampu memberikan manfaat kepada masyarakat di sekitar

perusahaan (Hardaningtyas & Siswoyo, 2016). Aspek sosial, lingkungan dan keuangan kini menjadi tanggungjawab perusahaan. Saat ini selain perusahaan menyajikan laporan kinerja keuangan, perusahaan juga memberikan informasi lain, salah satunya yaitu melakukan kegiatan sosial kepada para pemangku kepentingan. Dengan adanya pengungkapan *corporate social responsibility*, perusahaan membuktikan bahwa perusahaan tidak hanya memprioritaskan tingkat profitabilitas yang ingin dicapai namun juga keberadaannya memberikan andil terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya (Fathihani *et al.*, 2023).

Faktor lain yang mempengaruhi *return* saham adalah *financial distress*. Setiawan *et al.* (2017) mengungkapkan bahwa, *financial distress* sebagai kondisi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan untuk menutup biaya operasional perusahaannya. Para investor dalam berinvestasi tentunya sangat mengharapkan keuntungan berupa deviden. Sebelum berinvestasi, para investor pasti akan melakukan analisa terhadap laporan perusahaan sebagai upaya mengetahui bagaimana kondisi saat ini maupun prediksi untuk tahun yang akan datang. Informasi dan analisa terhadap prediksi *financial distress* sangat bermanfaat dalam memberikan respons kepada para investor dalam pengambilan keputusan (Fathihani *et al.*, 2023)

Dalam penerimaan *return* saham, investor dapat melihat dari segi kondisi perusahaan salah satunya dari kondisi keuangannya. Suatu perusahaan yang menunjukkan laba operasionalnya menurun dapat dikatakan sedang mengalami *financial distress* atau dengan kata lain sedang mengalami kesulitan

keuangan. Dalam kondisi seperti ini perusahaan dapat memberikan tanda peringatan dini bahwa akan terjadi kebangkrutan dimasa depan. Oleh karena itu, perusahaan dapat melakukan *merger* atau *takeover* untuk membayar hutang dan pengelolaan perusahaan kearah yang lebih baik lagi (Caparino & Simamora, 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan dewan komisaris independen sebagai moderator untuk memperkuat penelitian ini. Suparlan (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa komisaris independent merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan investor pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis ataupun hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independent atau bertindak hanya untuk kepentingan perusahaan. Dewan komisaris sebagai pemegang peranan penting dalam implementasi *good corporate governance* karena bertugas untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan. karena bertugas untuk menjaga pelaksanaan strategi perusahaan. *good corporate governance* dalam pelaksanaannya membutuhkan anggota dewan komisaris yang mempunyai kredibilitas, taat hukum, dan tidak berhubungan bisnis atau yang lainnya dengan investor pengendali (mayoritas) baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *return* saham namun terdapat perbedaan arah keterlibatan antara keduanya. Menurut hasil penelitian (Asnada & Susanti, 2022) dalam penelitiannya pada Perusahaan

Telekomunikasi Indonesia menerangkan bahwa *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh negative dengan *return* saham. Penelitian ini berbeda dengan Sembiring & Yanti (2023) yang melakukan penelitian pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia yang menghasilkan kesimpulan bahwa *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh positif dengan *return* saham. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam pengungkapan *corporate social responsibility* bagi perusahaan yang memadai dan jujur dapat meningkatkan *return* saham, begitupun sebaliknya jika *corporate social responsibility* pada perusahaan yang tidak transparan dan kurang memadai maka dapat menurunkan *return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian dari Bangun *et al.* (2020), hasil uji t pada *financial distress* mempunyai pengaruh negative terhadap *return* saham. Hal ini berbeda dengan Fathihani *et al.* (2023), *financial distress* terbukti mempunyai pengaruh positif dengan *return* saham, sehingga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan atau *financial distress* dalam suatu perusahaan maka akan semakin menurunkan nilai dari *return* saham.

Penelitian ini telah dimodifikasi dengan menambahkan pembaharuan yang masih belum banyak dilakukan penelitian oleh peneliti terdahulu, yaitu dengan menambahkan Dewan Komisaris Independen sebagai variabel moderasi. Candradewi & Sedana (2016) menerangkan bahwa dengan adanya dewan komisaris independen mampu mencegah permasalahan perusahaan khususnya dalam masalah keagenan dan perilaku yang menyimpang dalam perusahaan guna meningkatkan pengawasan pada perusahaan.

Adapun alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada perusahaan *consumer goods* karena dapat memberikan berbagai manfaat dan kesempatan untuk memahami pasar konsumen, tren konsumen, dan strategi bisnis yang berkaitan dengan produk-produk yang digunakan oleh konsumen sehari-hari membuat perusahaan *consumer goods* lebih tahan terhadap fluktuasi ekonomi dibandingkan dengan industri lain. Selain itu produk konsumen pada perusahaan *consumer goods* sering kali terpengaruh oleh tren dan perubahan dalam perilaku konsumen, sehingga menjadikan peneliti lebih memahami tren konsumen dan bagaimana perusahaan merespon tren tersebut.

Dari permasalahan dan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Financial Distress* terhadap *Return Saham* dengan Dewan Komisaris Independen sebagai variabel moderasi” dengan studi kasus pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 sampai dengan 2023.

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian fokus pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu tahun 2019-2023.
2. Variabel utama penelitian adalah *corporate social responsibility* dan *financial distress* menjadi variabel bebas atau independen, *return saham* menjadi variabel terikat atau dependen dan dewan komisaris independen

menjadi variabel moderasi. Sedangkan variabel tambahan atau variabel kontrolnya yakni likuiditas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan.

3. Keterbatasan data yang tersedia dari perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI seperti laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan pada Bursa Efek Indonesia, atau sumber data keuangan lainnya, dan informasi saham perusahaan.
4. Penelitian membatasi analisis statistik pada teknik-teknik tertentu, seperti menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diidentifikasi.

Pembatasan masalah ini ditentukan agar nantinya pembahasan menjadi terarah dan mudah dipahami.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dan fokus penelitian di atas, sehingga didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah dewan komisaris independen mampu memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *return* saham?
4. Apakah dewan komisaris independen mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *return* saham?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *corporate social responsibility* dan *financial distress* terhadap *return* saham dengan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh antara implementasi *corporate social responsibility* dengan *return* saham oleh perusahaan *consumer goods* selama periode 2019-2023.
2. Menilai peran dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi dengan menentukan dewan komisaris independen untuk memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility* terhadap *return* saham dan hubungan antara *financial distress* terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods*.
3. Memberikan rekomendasi untuk peningkatan kinerja perusahaan yaitu dengan memberikan rekomendasi kepada perusahaan *consumer goods* terkait dengan strategi penerapan *corporate social responsibility* dan manajemen *financial distress* untuk meningkatkan *return* saham. Selain itu untuk menyajikan saran-saran terkait peran optimal dewan komisaris independen dalam konteks penerapan *corporate social responsibility* dan mitigasi *financial distress*.
4. Berkontribusi pada pengetahuan akademis dengan menyediakan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara *corporate social responsibility*, *financial distress*, dan *return* saham, khususnya dalam konteks perusahaan *consumer goods* di Indonesia.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Hasil studi ini diharapkan menyampaikan beberapa wawasan yang berharga bagi perusahaan *consumer goods* tentang bagaimana implementasi *corporate social responsibility* dapat memengaruhi kinerja saham, terutama dalam konteks industri mereka.
2. Diharapkan memberikan rekomendasi praktis terkait strategi manajemen *corporate social responsibility* dan kebijakan keuangan yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja saham mereka.
3. Didaripkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana *financial distress* dapat memengaruhi *return* saham, memberikan panduan tentang pengelolaan risiko keuangan yang lebih efektif.
4. Hasil studi ini diharapkan menyajikan temuan dan rekomendasi yang dapat dijadikan pedoman bagi pengambil keputusan, termasuk manajer perusahaan, dewan direksi, dan investor, dalam merencanakan dan melaksanakan strategi perusahaan.
5. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada literatur akademis dengan menyediakan data empiris dan temuan terkait dengan hubungan antara *corporate social responsibility*, *financial distress*, dewan komisaris independen, dan *return* saham.
6. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara *corporate social responsibility*, *financial distress*,

dan *return* saham, yang dapat membantu mengisi celah pengetahuan dalam bidang tata kelola perusahaan dan keuangan perusahaan.

7. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan di bidang yang sama atau terkait, membuka peluang untuk mengembangkan pengetahuan lebih lanjut.